

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh biaya lingkungan serta pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Mengacu hasil pengolahan data panel terhadap 141 sampel dari 47 perusahaan selama tiga tahun pengamatan, diraih kesimpulan yakni:

1. Mengacu hasil pengolahan data, bisa ditegaskan yakni pengeluaran biaya lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun arah koefisien regresi memperlihatkan kecondongan hubungan positif, temuan ini secara statistik tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis bahwa alokasi dana pada aspek lingkungan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan yakni pada konteks perusahaan sektor energi selama periode 2021–2023, biaya lingkungan belum dipersepsikan sebagai faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.
2. Mengacu hasil analisis data, bisa ditegaskan yakni pengungkapan ESG tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun hasil regresi memperlihatkan arah hubungan yang negatif, hal tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menegaskan yakni intensitas pengungkapan ESG berdampak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa pada konteks sektor energi di Indonesia, pengungkapan ESG belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama pada penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengacu hasil pengujian model secara keseluruhan, diraih bahwa Biaya Lingkungan serta pengungkapan ESG secara simultan belum memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Kondisi itu tercermin dari nilai probabilitas uji F sebesar 0.1614 yang melampaui batas signifikansi 5%. Temuan ini menyiratkan bahwa ada kemungkinan variabel-variabel lain di luar model yang lebih dominan untuk memengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi pasar, fluktuasi harga komoditas, struktur biaya operasional, serta dinamika regulasi perusahaan dalam sektor energi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Walaupun studi ini sudah disusun memakai pendekatan ilmiah dan metode yang sesuai, tetap ada sejumlah hal yang menjadi kekurangan dan bisa menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki penelitian-penelitian di masa mendatang. Beberapa batasan yang ada dalam studi ini antara lain yakni:

1. Ketersediaan data pengungkapan ESG dan biaya lingkungan belum merata di seluruh perusahaan sektor energi, khususnya pada sub-sektor energi. Banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menyusun sustainability report secara konsisten selama periode pengamatan, sehingga jumlah sampel menjadi terbatas.
2. Tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan secara eksplisit pada laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan, sehingga peneliti perlu melaksanakan interpretasi dan klasifikasi manual berdasarkan keterangan naratif maupun pos akuntansi tertentu. Kondisi itu bisa menimbulkan risiko subjektivitas pada pencatatan data.
3. Pengukuran variabel pengungkapan ESG pada penelitian ini memakai pendekatan checklist berdasarkan indikator dari Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan sektor energi. Meskipun demikian, pendekatan ini lebih menekankan pada aspek kepatuhan dan belum menilai secara menyeluruh kualitas narasi yang disampaikan perusahaan pada laporan keberlanjutannya.
4. Beberapa perusahaan dalam sampel mengalami kerugian selama periode observasi, sehingga bisa memengaruhi hasil pengukuran nilai perusahaan, khususnya pada indikator Tobin's Q dan laba bersih sesudah pajak yang menjadi salah satu data untuk variabel Biaya Lingkungan.

Kondisi ini bisa membuat distorsi nilai dan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diraih pada penelitian ini, maka beberapa saran bisa diberikan bagi peneliti selanjutnya, regulator, dan pihak perusahaan yakni:

1. Untuk penelitian di masa yang akan datang, peneliti bisa mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti profitabilitas, kepemilikan perusahaan, ataupun aspek tata kelola perusahaan, yang berperan selaku variabel kontrol maupun moderasi. Kondisi itu mempunyai tujuan agar temuan yang diraih bisa membagikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait beragam faktor yang menyumbang pengaruh pada nilai suatu perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya juga diupayakan bisa memperluas cakupan sektor industri di luar sektor energi, sehingga hasil penelitian bisa dibandingkan antar sektor dan membagikan insight lebih luas terkait efektivitas pengungkapan ESG serta pengeluaran biaya lingkungan untuk menyumbang pengaruh nilai perusahaan.
3. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), diupayakan bisa terus mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan secara konsisten dan komprehensif, baik melalui perbaikan regulasi, penambahan sanksi administratif, maupun penyediaan sistem pelaporan terintegrasi. Kondisi itu penting untuk meningkatkan transparansi perusahaan untuk menyampaikan informasi non-keuangan yang relevan bagi investor.
4. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya di sektor energi, diupayakan bisa lebih serius untuk mengintegrasikan isu lingkungan dan keberlanjutan dalam strategi bisnis jangka panjang. Pengeluaran untuk biaya lingkungan serta pengungkapan ESG bukan hanya sekadar kewajiban regulatif, tetapi bisa menjadi peluang untuk

membangun reputasi dan menarik kepercayaan investor, terutama di era meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan.